



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA



belajarpai.com



DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

Menghindari

Akhlak Tercela

Foya-foya, Riya', Sum'ah, Takabur, Hasad

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam
& Budi Pekerti

SMA/SMK

X
GASAL

MODUL 3

MENJALANI HIDUP PENUH MANFAAT
DENGAN MENGHINDARI BERFOYA – FOYA,
RIYA', SUM'AH, TAKABBUR, DAN HASAD



A Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul 3: Akhlak Tercela ini, diharapkan peserta didik mampu dan kompeten untuk:

- 3.1. Menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya – foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad*
- 3.2. Membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap hidup berfoya – foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad* lalu mempublikasikan dan membagikannya di media sosial
- 3.3. Meyakini bahwa berfoya – foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad* adalah larangan agama
- 3.4. Membiasakan untuk menghindari sikap hidup berfoya – foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad*



B Pemahaman Bermakna

Kesederhanaan melahirkan kenyamanan dan ketenteraman dalam hidup.



C Pertanyaan Pemantik

Bagaimana tanggapanmu ketika menyaksikan orang lain memamerkan kepemilikan hartanya? Tulislah pendapatmu!

.....

.....

.....

.....

.....



D Persiapan Pembelajaran

Media dan Alat:

1. Naskah materi bahan diskusi, <https://bit.ly/3kbK6CC>
2. Kartu undian tema, <https://bit.ly/3kbK6CC>
3. Kartu peran, <https://bit.ly/3kbK6CC>
4. Alat tulis; bulpen, pensil, penggaris, alat tunjuk
5. Buku/Modul Ajar PAI dan BP kelas X Semester Gasal



PERTEMUAN PERTAMA:

✦ Metode Panel Group Discussion

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1	Guru memberi salam dan menyapa kepada seluruh peserta didik	Peserta didik menjawab salam dan sapaan guru
2	Guru meminta pengurus kelas (Rohis/rohianiawan kelas) untuk memimpin doa memulai kegiatan pembelajaran	Rohis memimpin doa memulai pembelajaran
3	Guru melakukan appersepsi melalui kegiatan pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan menuliskannya pada modul ajar (bagian C)
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan strategi pembelajaran, agar dapat menganalisis pengertian, dalil, contoh perilaku, dan manfaat menghindari sikap hidup berfoya – foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i>
5	Guru menjelaskan strategi pembelajaran terkait metode <i>Panel Group Discussion</i> , mempersiapkan media pelajaran (<i>Naskah Materi</i>)	
6	Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, yaitu: a). Kelompok sikap hidup berfoya – foya b). Kelompok sikap hidup <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> c). Kelompok sikap hidup, <i>takabbur</i> d). Kelompok sikap hidup <i>hasad</i>	Peserta didik bergabung ke kelompoknya sesuai pembagian/arahan guru
7	Guru membagikan naskah materi kepada setiap kelompok	Setiap kelompok menerima naskah materi dari guru
8	Guru mengarahkan murid untuk memahami materi di kelompoknya masing-masing dan berdiskusi mengatur petugas (panelis) yang akan menjelaskan hasil diskusi kelompok	Masing-masing anggota tiap kelompok mempelajari, mendiskusikan, mengembangkan materi dalam <i>Naskah Materi</i> yang telah diambil, lalu menyiapkan hasil diskusi, dan salah satu anggota kelompok menjadi panelis yang mempresentasikan hasil diskusi
9	Guru menjelaskan alur jalannya diskusi (presentasi tiap kelompok dilanjutkan dua sesi tanya jawab), tata cara presentasi (pembukaan dengan salam, memperkenalkan anggota kelompok dan tujuan, menyampaikan hasil diskusi dan penutup dengan salam)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perwakilan tiap-tiap kelompok maju ke depan, menjadi panelis, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian ▪ Satu orang peserta didik menjadi moderator yang memimpin jalannya diskusi dan satu orang peserta didik menjadi seorang notulen yang mencatat jalannya diskusi ▪ Moderator memimpin jalannya diskusi yang terdiri dari sesi presentasi, sesi tanya jawab, dan sesi tanggapan/sanggahan
10	Guru memberikan apresiasi atas presentasi	Peserta didik bertepuk tangan sebagai wujud

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
	perwakilan tiap-tiap kelompok dengan mengajak peserta didik untuk bertepuk tangan/ <i>applause</i> dan memberikan penguatan dan motivasi pada peserta didik	apresiasi atas proses pembelajaran yang telah dilakukannya
11	Guru memberi nilai atas proses diskusi dan presentasi kelompok pada kolom yang sudah disediakan	Peserta didik menuliskan nilai yang diberikan oleh gurunya pada kolom yang tersedia
12	Guru memberi penguatan atas seluruh materi yang telah dibahas dan memotivasi peserta didik untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran, mempersiapkan diri untuk kegiatan pada pertemuan yang akan datang	Peserta didik melakukan refleksi atas materi yang telah dipelajari dan menuliskannya pada modul ajar (bagian H)
13	Guru meminta Rohis/rohaniawan kelas untuk memimpin doa penutupan pembelajaran	Rohis kelas memimpin doa penutup dengan - <i>kafaratul-majelis</i>
14	Guru memberi salam	Peserta didik menjawab salam

PERTEMUAN KEDUA:

✚ Metode *Project Based Learning*

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1	Guru memberi salam dan menyapa kepada seluruh murid	Murid menjawab salam dan sapaan guru
2	Guru meminta pengurus kelas (Rohis/rohaniawan kelas) untuk memimpin doa memulai kegiatan pembelajaran	Rohis memimpin doa memulai pembelajaran
3	Guru melakukan <i>appersepsi</i> melalui kegiatan pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik atas materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama	Murid menjawab pertanyaan dari guru dan mengajukan pertanyaan (jika ada)
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran: manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> dan <i>sum'ah, takabbur, dan hasad</i>	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan strategi pembelajaran, membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> dan <i>sum'ah, takabbur, dan hasad</i> lalu mempublikasikan dan membagikannya di media sosial.
5	Guru menjelaskan strategi pembelajaran terkait metode <i>Project Based Learning</i> pada pertemuan kedua ini, yaitu: murid mampu membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> dan <i>sum'ah, takabbur, dan hasad</i> lalu mempublikasikan dan membagikannya di media sosial.	
6	Guru mempersiapkan media pelajaran (kartu undian tema, form rancangan proyek), menyampaikan tujuan dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan bersama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menerima kartu undian tema dan form rancangan proyek ▪ Peserta didik mendapatkan pembagian undian tema
7	Guru mengajukan pertanyaan terkait manfaat menghindari perilaku berfoya – foya, <i>riya'</i> dan <i>sum'ah, takabbur, dan hasad</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik merancang membuat konten berupa poster online, atau video pendek, atau gambar tentang manfaat menghindari sikap

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
		hidup berfoya-foya <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i> (sesuai dengan undian tema yang didapat) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik merancang membuat konten berupa poster online, atau video pendek, atau gambar tentang manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya <i>riya'</i>, <i>sum'ah</i>, <i>takabbur</i>, dan <i>hasad</i> (sesuai dengan undian tema yang didapat)
8	Guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan rancangannya pada form yang ada, Menyusun jadwal yang berisi target penyelesaian konten dan mengunggahnya ke akun media sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menuliskan rancangannya pada form yang diberikan oleh guru ▪ Peserta didik bersama guru menyusun jadwal yang berisi target penyelesaian konten dan mengunggahnya ke akun media sosial
9	Guru melakukan monitoring terhadap peserta didik dalam merancang konten Guru melakukan evaluasi atas hasil rancangan konten peserta didik	Peserta didik merancang dan membuat konten sesuai tema yang diperolehnya Peserta didik memperoleh arahan/bimbingan atas konten kreasinya
10	Guru melakukan penilaian atas hasil produk berupa konten yang dibuat oleh peserta didik	Peserta didik mendapatkan nilai dari kreativitasnya
11	Guru memberi penguatan atas seluruh materi yang telah dibahas dan memotivasi peserta didik untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran, mempersiapkan diri untuk kegiatan pada pertemuan yang akan datang: simulasi perilaku sikap hidup berfoya – foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i>	Peserta didik menerima penguatan materi dari gurunya Peserta didik melakukan refleksi terbimbing dipandu oleh guru
12	Guru menyatakan kesenangannya kepada peserta didik atas Raihan dari pembelajaran yang dilakukan Bersama muridnya Guru menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang	Peserta didik menunjukkan rasa senang mengikuti pembelajaran PAI Peserta didik menerima informasi terkait rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang
13	Guru meminta Rohis/rohianiawan kelas untuk memimpin doa penutup pembelajaran	Rohis memimpin doa kafaratul majelis
14	Guru memberi salam	Peserta didik menjawab salam

PERTEMUAN KETIGA:

✚ Metode **Role Play (Bermain Peran; Sosio Drama)**

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1	Guru memberi salam dan menyapa kepada seluruh peserta didik	Peserta didik menjawab salam dan sapaan guru
2	Guru meminta pengurus kelas (Rohis/rohianiawan kelas) untuk memimpin doa memulai kegiatan pembelajaran	Rohis memimpin doa memulai pembelajaran

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
3	Guru melakukan appersepsi melalui kegiatan pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik atas materi yang telah dibahas pada pertemuan kedua	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan mengajukan pertanyaan (jika ada)
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran: menganalisis bentuk perilaku berfoya – foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i> dan membiasakan diri berperilaku menjauhkan diri dari perilaku berfoya – foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i> .	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan strategi pembelajaran: menganalisis bentuk perilaku berfoya – foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i> dan membiasakan diri berperilaku menjauhi perilaku berfoya – foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i> .
5	Guru menjelaskan strategi pembelajaran terkait metode <i>Role Play</i>	
6	Guru mempersiapkan media pelajaran (<i>kartu peran</i>); menyampaikan tujuan dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan bersama peserta didik.	Peserta didik memperhatikan dan memahami arahan/bimbingan guru terkait strategi pembelajaran
7	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok sesuai sub materi; 1) Berfoya-foya, 2) Riya', 3) Sum'ah, 4) Takabbur, dan 5) Hasad.	Peserta didik bergabung ke kelompoknya, masing-masing kelompok mendapatkan 1 kartu peran
8	Guru mengarahkan kelompok untuk berdiskusi, merancang dan mempersiapkan drama sesuai peran dan skenario yang terdapat dalam kartu peran	Masing – masing kelompok bekerjasama, memahami, mendiskusikan, merancang, mempersiapkan drama sesuai peran dan skenario yang didapat dalam kartu peran
9	Guru mengatur giliran kelompok untuk tampil di depan kelas Guru memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik agar dapat mengikuti, mengamati, dan memberikan tanggapan atas penampilan drama dari setiap kelompok	Setiap kelompok menampilkan drama kelompoknya di depan kelas Setiap peserta didik mengikuti, mengamati, menganalisis dan memberi tanggapan atas tampilan kelompok lain
10	Guru melakukan penilaian atas penampilan drama kelompok dan mengajak siswa memberikan apresiasi (applause dengan cara tepuk tangan)	Peserta didik memperoleh penilaian dari guru atas proses pembelajaran yang dilakukannya
11	Guru memberi tanggapan dan penguatan atas materi yang telah dibahas dan memotivasi peserta didik	Peserta didik melakukan refleksi atas materi yang telah dipelajari
12	Guru menyatakan kesenangannya kepada peserta didik atas Raihan dari pembelajaran yang dilakukan Bersama muridnya Guru menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang terkait ulangan harian 3	Peserta didik menunjukkan rasa senang mengikuti pembelajaran PAI Peserta didik menerima informasi terkait rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
13	Guru meminta Rohis/rohaniawan kelas untuk memimpin doa penutup pembelajaran	Rohis memimpin doa kafaratul majelis
14	Guru memberi salam	Peserta didik menjawab salam

MATERI MENGHINDARI AKHLAK TERCELA

1. Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial tidaklah terlepas dari pemenuhan kebutuhan hidupnya, baik dalam memenuhi kebutuhan pokok; seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal, maupun kebutuhan lain seperti; kendaraan, *handphone* dan berbagai barang kebutuhan lainnya.

Dalam usaha pemenuhan kebutuhan tersebut, manusia melakukan berbagai ikhtiar untuk mendapatkan harta agar mampu memenuhi kebutuhannya, namun setelah mendapatkan harta bahkan ketika harta berlebih, tidak jarang manusia justru menyalahgunakan hartanya tersebut dengan membelanjakannya untuk perbuatan maksiat, foya-foya, atau sekedar mengikuti tren gaya hidup.

Berperilaku foya-foya merupakan perbuatan yang dilarang agama karena merupakan tindakan boros, tindakan yang tidak memiliki kepekaan sosial. Terlebih pada situasi banyaknya warga yang kesulitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Membelanjakan harta pada dasarnya mubah bahkan wajib selama menunjang seseorang dalam rangka ketaatan pada Allah dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi Islam memberikan tuntunan agar seseorang membelanjakan hartanya dengan bijak, membeli sesuai kebutuhan, dan menghindari berfoya-foya. Sebenarnya apa perilaku berfoya-foya itu? Bagaimana cara menghindari perilaku foya-foya? Simaklah materi berikut!

a. Pengertian perilaku berfoya – foya

Perilaku berfoya – foya adalah perilaku menghambur - hamburkan uang untuk tujuan bersenang-senang. Dalam Islam, istilah ini serupa dengan kata *tabdzir* dan *israf*. *Tabdzir* memiliki arti membelanjakan harta secara boros, tidak pada kebutuhannya. Adapun *israf*, berarti membelanjakan harta tanpa manfaat dan secara berlebihan.

Seseorang dikatakan bersikap *tabdzir* jika ia memiliki harta namun dihambur-hamburkan, membeli barang yang tidak sesuai dengan apa yang ia butuhkan. Adapun seseorang dikatakan *israf* jika ia memiliki harta namun dibelanjakan pada hal yang tidak bermanfaat dan berlebih diluar batas dan diluar apa yang dibutuhkannya.

Hal tersebut tidak berlaku, apabila seseorang membelanjakan hartanya di jalan Allah, untuk kepentingan agama maka bukan merupakan bentuk keborosan karena harta tersebut bermanfaat dan dapat menambah kedekatannya pada Allah, serta menjadi amal shalih bagi pemiliknya

b. Dalil larangan berfoya – foya

Harta merupakan salah satu cobaan bagi pemiliknya. Apakah ia memberikan manfaat atau mudharat tergantung kebijaksanaan dari pemiliknya dalam membelanjakan hartanya. Islam mengajak seseorang agar bersikap bijak terhadap hartanya. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Isra'/17:26-27 :

وَمَا ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“Dan berikanlah haknya pada kerabat dekat serta kepada orang miskin dan dalam perjalanan, dan

janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu merupakan saudaranya setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S. Al-Isra’/17: 26-27)

Penjelasan ayat

Menurut Tafsir Al-Misbah karya Prof. Quraish Shihab, dalam ayat tersebut, Allah Swt. memerintahkan kepada kaum Muslimin agar memberikan kepada keluarga-keluarga dekat berupa hak mereka yaitu kebajikan dan jalinan silaturahmi, kemudian memberikan hak orang-orang miskin yang membutuhkan, dan musafir yang kehabisan harta dalam bentuk zakat dan sedekah. Lalu janganlah menghambur-hamburkan harta pada hal-hal yang tidak mendatangkan masalah.

Adapun larangan menghambur-hamburkan harta bertujuan agar kaum Muslimin mengatur pengeluarannya dengan perhitungan yang cermat, agar apa yang dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan dan pendapatannya. Keterangan tentang bagaimana seharusnya kaum Muslimin membelanjakan hartanya, disebutkan dalam Firman Allah Swt. Q.S. Al-Furqan/25:67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih), yaitu orang-orang yang apabila menginfakkan harta, ia tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantaranya keduanya secara wajar. (Q.S. Al-Furqan/25:67)

Diantara tanda-tanda hamba Tuhan Yang Maha Penyayang yaitu bersikap sederhana dalam membelanjakan harta, baik untuk diri mereka maupun keluarga. Mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir dalam pembelanjaan itu, namun berada ditengah-tengah keduanya.

c. Contoh perilaku berfoya – foya

Termasuk bentuk perilaku berfoya – foya, *Tabdzir, israf*, yaitu

1) Membeli barang – barang yang tidak dibutuhkannya

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia memerlukan barang-barang untuk kebutuhan hidupnya sehingga manusia selalu berusaha, bekerja agar menghasilkan uang dan dapat membeli barang-barang pemenuh kebutuhan. Disaat memiliki harta melimpah, terkadang manusia lupa diri dan cenderung menuruti keinginan dalam membeli barang di luar kebutuhannya.

2) Berpenampilan berlebihan, baik dalam pakaian, gelang, aksesoris lainnya

Menjaga penampilan merupakan hal penting dalam pergaulan sosial, selain sebagai peningkat percaya diri melalui penampilan yang baik, juga sebagai bentuk penghormatan pada orang lain, seseorang terkadang ingin menunjukkan eksistensi dan tingkat sosialnya di masyarakat sehingga berpenampilan berlebihan, mengenakan gelang emas, cincin berlebih.

3) Mengambil makanan terlalu banyak, tidak disesuaikan kapasitas perut

Makanan merupakan kebutuhan setiap manusia agar dapat beraktifitas dan beribadah. Tanpa memakan makanan, tubuh manusia akan menjadi lemas, dan cenderung sulit melakukan ikhtiar/pekerjaan, dan ibadah. Pada saat acara resepsi pernikahan, terkadang seseorang mengambil makanan berlebih diluar yang ia butuhkan. Akhirnya, ia tidak mampu menghabiskan makanan tersebut dan terbuang sia-sia.

4) Berselancar internet untuk hal-hal tidak perlu atau untuk bermaksiat

Perkembangan teknologi menjadikan manusia harus menyesuaikan diri atas perkembangan termasuk dalam penggunaan internet dalam belajar dan bekerja. Penggunaan internet tanpa batas atau filter dapat mengakibatkan pengguna internet, tidak dapat memanfaatkan internet dengan baik dan optimal, bahkan bisa menimbulkan mudharat bagi penggunanya, seperti mengakses konten judi, seksual, dan sebagainya

- 5) Membuang makanan sisa yang berlebih ke tempat sampah

Makanan sebagai sumber energi memberikan dampak positif bagi kesehatan tubuh. Tanpa makan, orang akan lemas dan sulit melakukan aktifitas. Makanan yang kita makan haruslah disesuaikan dengan daya tampung tubuh kita sehingga makanan tidak terbuang sia-sia.

- 6) Menumpuk barang – barang diluar dari kebutuhannya

Kekhawatiran manusia atas jumlah stok barang menimbulkan sifat menumpuk barang-barang hanya untuk kepentingannya sendiri, tanpa memperhatikan orang lain. Hal ini berdampak, kelangkaan barang dan harga barang menjadi lebih mahal sehingga tidak dapat dimiliki oleh orang lain.

d. Cara menghindarkan diri dari berperilaku berfoya – foya

Ada beberapa cara agar kita terhindar dari perilaku foya – foya, yaitu

- 1) Menyadari bahwa harta yang terdapat pada kita merupakan milik Allah yang akan dimintai pertanggung jawaban atas penggunaannya sehingga kita lebih berhati – hati dalam membelanjakannya dan sesuai kebutuhan serta manfaat
- 2) Membuat daftar rincian barang – barang yang dibutuhkan merupakan bentuk kontrol ketika membeli barang agar sesuai dengan kebutuhannya. Saat akan membeli barang tanpa adanya daftar rincian barang dapat menyebabkan seseorang membeli barang hanya atas pertimbangan rasa suka dan nafsu, bukan karena kebutuhan.
- 3) Tidak membeli barang yang sudah dimiliki dan kondisinya masih layak pakai kecuali penting dan mendesak untuk dibeli. Membeli barang disaat barang tersebut masih ada dan bisa dipakai dapat menyebabkan barang-barang menumpuk dan tidak bermanfaat
- 4) Menyisihkan sebagian penghasilan untuk zakat mal. Sebagian harta yang kita miliki merupakan hak orang lain. Oleh karena itu, sudah semestinya kita berbagi terhadap orang lain. Sikap berbagi pada orang lain atas nikmat harta dapat menjauhkan diri dari perilaku foya-foya, glamour, dan tidak peka atas kesulitan orang lain.
- 5) Membiasakan diri bersyukur atas nikmat dan karunia yang diterima. Bersyukur atas nikmat, baik diwujudkan dengan ucapan maupun perbuatan dapat menyebabkan bertambahnya nikmat. Disamping itu, dengan rasa syukur dapat menyebabkan hati kita bertambah peka akan kondisi masyarakat.
- 6) Membiasakan diri bersikap rendah hati, meskipun memiliki harta yang banyak sebab ia menyakini bahwa hartanya merupakan titipan dan milik Allah Swt. Seseorang yang terbiasa bersikap rendah hati tidak akan berperilaku sombong, menghambur-hamburkan harta.

e. Manfaat dan hikmah menghindari perilaku berfoya-foya

Manfaat, hikmah dari menghindari perilaku foya-foya, yaitu

- 1) Menjaga diri dari berperilaku boros dan cinta duniawi sebab ia menyakini bahwa harta yang dimilikinya merupakan amanah dari Allah Swt. agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk membantu orang lain.
- 2) Menjaga silaturahmi antar sesama. Orang yang dapat menghindarkan diri dari foya-foya mampu

menjaga perasaan orang lain, terlebih disaat orang lain sedang dalam kondisi susah sehingga silaturahmi antar sesama dapat terjaga.

- 3) Hidup menjadi tenang, aman, dan nyaman akibat terjaganya perasaan orang lain disaat kondisi sulit sehingga hubungan antar tetangga dapat terjaga dengan baik
- 4) Barang yang dibeli lebih bermanfaat sehingga barang yang dibutuhkan teroptimalkan penggunaannya dan terhindar dari penumpukan barang.
- 5) Harta lebih bisa ditabung dan dimanfaatkan sebagai ibadah sosial. Orang yang mampu menghindarkan diri dari foya-foya, ia akan memikirkan bagaimana hartanya dapat dikelola dengan baik dan bermanfaat pada orang lain

2. Menghindari Sikap Hidup *Riya'* dan *Sum'ah*

Secara psikologi, manusia membutuhkan pengakuan, perhatian, penghargaan dari orang lain atas kiprahnya atau eksistensinya. Adanya beberapa hal tersebut, menyebabkan manusia diapresiasi, dan tidak ditinggalkan oleh manusia lainnya. Oleh karena itu, ketika bekerja atau bergaul, manusia berupaya agar dirinya mendapat pengakuan, perhatian, atau penghargaan dari orang lain. Akan tetapi, terkadang manusia bersikap berlebihan, ketika beramal atau beribadahpun yang seharusnya ditujukan untuk Allah Swt., namun malah ditujukan untuk mendapat pujian dari orang lain. Hal ini tentunya bertentangan dengan ajaran agama dan dapat merusak pahala dari amal perbuatan tersebut karena ditujukan untuk selain Allah Swt.

Riya' dan *Sum'ah* merupakan kejahatan besar dan sangat dibenci oleh Allah Swt. Dalam era perkembangan teknologi 5.0, begitu massifnya penggunaan media sosial oleh masyarakat, baik untuk berkomunikasi, browsing, sampai memposting foto – foto pribadi agar dilihat oleh orang banyak dan mendapat pengakuan atau apresiasi dengan like dan komentar. Apakah agama membolehkan hal tersebut? apakah yang dimaksud *riya'*? apakah yang dimaksud *sum'ah*? bagaimana cara menghindari perilaku *riya'* dan *sum'ah*? lebih jelaslah simaklah materi berikut.

a. Pengertian perilaku *riya'* dan *sum'ah*

Secara bahasa, *riya* berasal dari kata *al - Riya'u* yang artinya menampakkan, atau memperlihatkan amal kebaikan kepada sesama manusia, bukan karena Allah Swt. Secara istilah, *riya'* memiliki makna memperlihatkan kebaikan dan akhlak yang baik dengan tujuan memperoleh penghormatan dan pujian orang lain. Atas hal tersebut bisa dikatakan apabila seseorang yang beribadah namun dengan tujuan mendapat apresiasi, pujian, dan penghargaan dari makhluk, bukan karena Allah, maka dinamakan *riya'*.

Adapun *sum'ah* memiliki makna sikap atau sifat suka menunjukkan amal perbuatan yang telah dilakukan kepada orang lain dengan tujuan mendapatkan sanjungan, atau pujian. *Sum'ah* merupakan bagian dari *riya'*. Apabila perwujudan *riya'* lebih pada niat dan perbuatan, maka *sum'ah* lebih pada wujud perkataan.

b. Dalil larangan *riya'* dan *sum'ah*

Banyak amal perbuatan rusak akibat *riya'* dan *sum'ah*. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ma'un/107: 4-6:

قَوْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾

“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, yaitu orang - orang yang lalai dari shalatnya, orang – orang yang berbuat *riya'*.” (Q.S. Al-Ma'un/107: 4-6)

Penjelasan Ayat

Dalam ayat ini, Allah Swt. mengingatkan bahwa kehancuran bagi orang yang melakukan shalat namun memiliki sifat yaitu lalai dalam shalatnya sehingga tidak dapat mengambil manfaat dari shalatnya. Selain itu, terhadap orang-orang yang memperlihatkan pekerjaannya (amalnya) kepada orang lain untuk mendapatkan kedudukan dan pujian dan terhadap orang-orang yang menolak memberi kebaikan dan pertolongan kepada orang lain.

Dalam Surah lain, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut – nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya’ kepada manusia.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 264)

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat tersebut, bahwa janganlah menghilangkan pahala sedekah dengan menyebut-nyebut kebaikan yang dilakukan di hadapan orang-orang yang membutuhkan dan dengan menyakiti mereka karena hal tersebut sama seperti orang-orang yang berinfak dengan motif ketenaran dan ingin dipuji. Keadaan orang yang berinfak dengan motif *riya’*, *sum’ah* seperti batu licin yang diatasnya terdapat tanah. Begitu hujan deras turun menyirami batu itu, maka hilanglah tanah itu semua. Begitu pula pahala sedekah akan hilang karena perbuatan *riya’* dan menyakiti orang lain.

Rasulullah saw. Mengingatkan terhadap pelaku *riya’* dan *sum’ah* bahwa orang yang melakukan amal perbuatan karena *riya’* dan *sum’ah* tidak akan dicatat sebagai amal yang bernilai pahala atau untuk Allah Swt. dan akan diberikan balasan berupa diperlihatkan aibnya. Rasulullah Saw. bersabda:

“Siapa yang memperdengarkan amalannya (kepada orang lain), Allah akan memperdengarkan (bahwa amal tersebut bukan untuk Allah Swt). Dan siapa saja yang ingin mempertontonkan amalnya, maka Allah akan mempertontonkan aibnya.” (HR. Bukhari)

Dalam hadits lain, dari Mahmud bin Labid, berkata, Rasulullah Saw. bersabda:

“Syirik kecil adalah suatu penyakit yang sangat berbahaya bagi kalian. Lalu para sahabat bertanya, “apakah syirik kecil itu Ya Rasulullah? Jawab beliau, “*Riya’*, besok di hari kiamat Allah menyuruh mereka mencari pahala amalnya kepada siapa tujuan amal mereka itu. Firman-Nya, “Carilah manusia yang waktu hidup di dunia kamu beramal tujuannya hanya untuk dipuji atau disanjung oleh mereka, mintalah pahala kepada mereka itu.” (H.R. Ahmad)

Berdasarkan hadits tersebut, *riya’* merupakan salah satu dari bentuk *syirik* kepada Allah Swt. Dan orang yang melakukan *riya’* tidak akan diberikan pahala atas amal yang dilakukan melainkan akan disuruh untuk memintanya pada orang yang diniatkan saat beramal. Adapun menurut pendapat lain, *Riya’* dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu *riya khalish* dan *riya’ syirik*. *Riya’ khalish* merupakan *riya’* atau melakukan amal ibadah hanya untuk mendapatkan pujian dari manusia. Sedangkan *riya’ syirik*, yaitu melakukan amal perbuatan karena niat menjalankan perintah Allah Swt. namun sekaligus karena ingin mendapatkan sanjungan orang lain.

c. Contoh perilaku *riya’* dan *sum’ah*

Berikut merupakan contoh perilaku *riya’* dan *sum’ah*, yaitu:

- 1) Shalat karena ingin dipuji sebagai orang shalih

Shalat sebagai ibadah utama sudah semestinya diniatkan mencari ridha Allah Swt. bukan untuk mencari pujian orang lain, seperti melakukan shalat dengan sengaja mengeraskan bacaan atau melakukan gerakan shalat agar orang lain mengetahui dan dianggap sebagai orang shalih

- 2) Memberikan shadaqah dengan maksud dipuji sebagai orang dermawan

Untuk meringankan penderitaan atau beban orang lain, agama mengajarkan umatnya agar memberikan sedekah. Hal ini merupakan perilaku terpuji selama diniatkan untuk mencari keridhaan Allah Swt. bukan agar dipuji dan dianggap sebagai orang dermawan.

- 3) Selalu menceritakan amal baik yang telah dilakukan kepada orang lain
Kebaikan atau amal shaleh yang kita lakukan sudah semestinya dilakukan dengan ikhlas, tidak untuk mencari ketenaran atau pujian orang lain. Selalu menceritakan amal baik kepada orang lain dapat menyebabkan hilangnya keberkahan atas pahala kebaikan yang kita lakukan
- 4) Malas beramal shalih apabila tidak dilihat orang lain
Semangat melakukan kebaikan hendaknya dilakukan setiap saat, disaat sendiri maupun bersama-sama. Melakukan amal shalih hanya disaat kondisi ramai atau bersama orang lain dan malas melakukan saat sendiri/sepi dapat menyebabkan kita terjerumus pada tindakan *sum'ah*
- 5) Memberikan bantuan dengan mengungkit-ungkit nilai dari bantuan tersebut
Bantuan yang diberikan kepada orang lain seharusnya ditujukan untuk membantu meringankan kesulitan orang lain, bukan untuk menambah pikirannya dengan mengungkit-ungkit atas bantuan yang diberikan. Hal ini dapat menambah kesulitan orang lain dan pamrih atas bantuan yang diberikan

d. Cara menghindari diri dari berperilaku *riya'* dan *sum'ah*

Adapun cara menghindari diri dari perilaku *riya'* dan *sum'ah* dapat dengan melakukan beberapa hal berikut, yaitu:

- 1) Memperbaiki dan meluruskan niat dalam beramal shalih hanya ditujukan mencari keridhaan Allah Swt., bukan untuk mencari pujian makhluk. Ia memahami bahwa makhluk membutuhkan pertolongan Allah Swt. sehingga tidak pantas amal yang dilakukan untuk mencari pujian makhluk
- 2) Menyadari posisinya sebagai hamba Allah Swt. dan manusia merupakan makhluk yang lemah, sehingga sudah sepantasnya berharap hanya kepada Allah Swt. Kesadaran ini merupakan kesadaran kritis manusia akan eksistensinya di bumi ini sebagai *khalifah fil ardh*. Oleh karena itu, ia menghindari diri dari bermaksiat, melanggar perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya
- 3) Berusaha tidak mengungkit – unkit perbuatan baik yang telah dilakukan. Perbuatan baik yang telah dilakukan, ia lakukan dengan ikhlas hanya mengharap keridhaan Allah Swt. Mengungkit-ungkit pemberian dapat menyebabkan penerima bantuan tersakiti dan tidak nyaman.
- 4) Mengingat bahaya perilaku *riya'* dan *sum'ah* yang dapat menghapuskan pahala dari amal ibadah. Orang yang beriman selalu berhati-hati agar tidak terjebak dalam perilaku *riya'* dan *sum'ah*. Ia memahami bahaya perilaku *riya'* dan *sum'ah* dapat menghapuskan pahala ibadah, dan merupakan bagian dari *syirik* yang paling kecil.
- 5) Berdoa memohon kepada Allah Swt. agar dijauhkan dari sifat *riya'* dan *sum'ah*. Melalui doa, seorang muslim akan mendapatkan pertolongan dari Allah Swt. dan diberikan hajatnya. Berdoa merupakan perilaku yang penting dilakukan. Selain dikarenakan manusia merupakan makhluk lemah, butuh pertolongan-Nya, juga berdoa merupakan perintah dari agama.

e. Manfaat dan hikmah menghindari perilaku *riya'* dan *sum'ah*

Beberapa manfaat dan hikmah menghindari *riya'* dan *sum'ah*, yaitu:

- 1) Pahala amal ibadah kita tetap terjaga karena mencari ridha Allah Swt. Seseorang tidak akan mendapat keculi atas apa yang diniatkan. Orang yang terbiasa melakukan amal ibadah dengan ikhlas dan mengharapkan ridha Allah Swt., maka pahala ibadahnya akan terjaga

- 2) Tidak mudah berputus asa jika mengalami kegagalan karena menyakini bahwa Allah Swt. pasti akan menolong hambaNya yang berbuat baik. Kegagalan ia anggap bukan akhir dari perjuangan, justru menjadi motivasi untuknya agar menjadi lebih baik
- 3) Bersikap optimist dalam hidup. Orang yang menghindari diri dari perilaku *riya'* dan *sum'ah* ia selalu merasa bahwa Allah Swt. merupakan tujuannya, dan ia merasa bahwa setiap perbuatannya, ia tidaklah sendiri, melainkan terdapat campur tangan Allah Swt.
- 4) Selalu semangat mengerjakan perbuatan baik, terlepas apakah akan dilihat orang banyak ataukah tidak. Baginya pandangan makhluk tidaklah bernilai karena setiap makhluk akan mengalami mati dan yang kekal hanyalah Allah Swt.
- 5) Lebih tenang dan nyaman dalam hidup karena tidak tergantung pujian manusia melainkan hanya mengharap balasan dari Allah Swt. Orang yang menghindari diri dari perilaku *riya'* dan *sum'ah*, ia merasa tenang hidupnya karena tidak digelisahkan oleh pandangan, persepsi orang terhadapnya. Ia ikhlas atas seluruh perbuatannya karena Allah Swt. dan ia hanya mencari pahala dan keridhaan Allah Swt.

3. Menghindari Sikap Hidup *Takabur*

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. di muka bumi ini sebagai makhluk yang diciptakan paling sempurna, diberikan potensi akal, jiwa, dan perasaan, ketimbang makhluk lainnya. Akan tetapi, secara hakikat manusia merupakan makhluk yang lemah, dan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan membutuhkan pertolongan Allah Swt. Manusia pada dasarnya tidaklah memiliki apa-apa melainkan hanya merupakan titipan Allah Swt.

Pada perkembangannya, seiring proses belajar dan riset, manusia menjadi ahli dan kompeten di berbagai bidang seperti kedokteran, farmasi, militer, otomotif, dan yang terbaru manusia mampu menemukan vaksin covid-19 hanya dalam hitungan bulan. Jika hal tersebut tidak kita imbangi dengan keimanan yang baik, tentu dapat menimbulkan rasa *takabur*, seakan semuanya itu terjadi akibat usaha dan kepandaian manusia tanpa melibatkan Allah Swt. Padahal semuanya itu dapat terjadi atas kehendak Allah Swt. Perasaan lebih dari lainnya dinamakan *kibr* namun ketika *kibr* itu diungkapkan dalam perbuatan, maka dinamakan *takabbur*. Untuk lebih jelasnya terkait takabur, dapat menyimak materi berikut!

a. Pengertian perilaku *takabur*

Perilaku takabur dapat terjadi salah satunya karena perasaan manusia yang merasa lebih unggul, lebih baik ketimbang orang lain, sehingga dia memandang rendah orang lain, dan menganggap hanya dirinya lah yang lebih baik. Takabur atau sombong, secara istilah berarti membanggakan diri sendiri.

Rasa takabur atau sombong merupakan perasaan akan kelebihan, atau keunggulan diri. Rasulullah saw. bersabda, "Sombong itu adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia." (HR. Muslim). Sombong merupakan anak dari ujub (merasa bangga diri). Apabila ujub tidak memerlukan orang lain karena pelakunya hanya orang yang merasa takjub pada diri sendiri, sedangkan sombong memerlukan orang lain sebagai pembandingnya.

Sikap takabur dapat bermacam – macam bentuk, yaitu takabur kepada Allah dan takabur kepada manusia. Sikap tersebut merupakan penyakit hati dan dibenci oleh Allah Swt. karena merasa diri seakan-akan lebih hebat, menunjukkan kehebatannya kepada orang lain, dan merasa bahwa tidak ada yang menyamai kehebatannya. Padahal setiap orang diciptakan oleh Allah Swt. memiliki kelebihan masing-masing, dan tidak ada yang sempurna kecuali Allah Swt. Orang yang telah bersikap takabur berarti ia merasa memiliki sifat Ke-Mahaan, padahal hanya Allah lah yang berhak untuk sombong dengan sifat Ke-Mahaannya.

Ada tiga bentuk kelompok yang menjadi sasaran perilaku takabur, yaitu:

Pertama, perilaku takabur kepada Allah Swt. Perilaku ini merupakan bentuk kesombongan yang terburuk. Kesombongan ini, tidak ubahnya seperti kesombongan Raja Namrud dan Fir'aun serta penguasa lainnya yang merasa dirinya Tuhan dan menyatakan dapat menghidupkan dan mematikan seseorang.

Kedua, perilaku takabur terhadap para nabi dan rasul. Perilaku ini merupakan bentuk kesombongan dengan menganggap dirinya lebih hebat ketimbang nabi dan rasul. Selain itu, mereka menolak mengakui adanya nabi dan rasul tersebut.

Ketiga, perilaku takabur terhadap manusia secara umum. Perilaku ini merupakan bentuk kesombongan dengan menganggap dirinya lebih besar, lebih baik, lebih unggul, lebih hebat ketimbang orang lain. Orang ini menganggap bahwa orang lain tidak lebih baik darinya sehingga setiap perilaku orang tersebut selalu merendahkan orang lain dan bersikap semena-mena.

b. Dalil larangan *takabur*

Allah Swt melarang manusia bersikap takabur, sebagaimana firman-Nya:

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٦﴾

“Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-A'raf/7: 36)

Ayat diatas menerangkan tentang manusia yang tidak mau percaya kepada ayat-ayat Allah Swt. dan menantang setiap Rasul yang datang membawa ayat-ayat Allah dengan sombong dan angkuh. Mereka merasa tidak pantas dipimpin oleh seorang Rasul yang mereka anggap kurang kemuliaannya (status sosialnya), kurang dalam hartanya, dan kurang umurnya ketimbang mereka. Seperti halnya pemuka-pemuka Quraisy yang menantang Nabi Muhammad Saw. dengan sombong dan tidak mau mempercayai dan mengikutinya. Mereka menganggap bahwa dirinyalah yang lebih mulia dan berhak jadi pemimpin ketimbang Nabi Muhammad Saw. Mereka itulah penghuni neraka yang mereka kekal di dalamnya.

Dalam surah lain, Allah Swt. Berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تَفْتَحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ
وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ ﴿٤٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka. Dan mereka tidak akan masuk surga sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat.” (Q.S. Al-A'raf/7: 40)

Ayat diatas menerangkan bahwa yang dimaksud dengan mendustakan ayat-ayat Allah Swt. yaitu mendustakan hal-hal yang terkait dengan ketauhidan, seperti berhubungan dengan adanya Allah Swt. dan keesaan-Nya yang berhubungan dengan kenabian, hari Kiamat, hari kebangkitan, dan lainnya. Mereka mendustakan, tidak mau menerima, dan menolak ayat-ayat Allah Swt. dengan sombong dan congkak, maka mereka tidak akan dibukakan pintu langit, yaitu tidak akan diterima amalnya dan tidak akan sampai kepada Allah Swt. meskipun amalnya begitu besar amal dan usaha mereka. Selain itu, doa dan permintaan mereka tidak akan sampai.

Dalam sebuah qudsi, Rasulullah Saw. bersabda:

“Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: ” Kemuliaan merupakan pakaian-Ku dan

kebesaran (kesombongan) merupakan selendang-Ku. Maka barangsiapa yang menyaingi Aku dalam salah satunya, maka Aku pasti akan menyiksanya.” (HR. Imam Muslim)

Berdasarkan hadits qudsi tersebut, Allah Swt. melarang manusia untuk bersikap sombong atas segala kelebihan yang dimilikinya sebab kesombongan merupakan hak Allah Swt. yang menguasai langit dan bumi, serta menciptakan berbagai makhluk di alam semesta. Orang yang sombong dibenci oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya, dan mendapatkan balasan berupa dimasukkan ke dalam neraka.

c. Contoh perilaku *takabur*

Adapun beberapa contoh perilaku *takabur*, yaitu

- 1) Membantah ketika dinasehati oleh guru atau orang yang lebih tua

Di saat peserta didik tidak tertib saat pembelajaran maka sudah semestinya guru menegur atau menasehati. Nasehat tersebut dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik, apabila peserta didik tidak membantah nasehat tersebut.

- 2) Tidak mau menjawab salam orang lain

Salam yang diberikan orang lain kepada kita merupakan sebuah ungkapan doa dan agama mengajarkan bahwa apabila diberikan salam oleh orang lain agar menjawab salam tersebut. Selain itu, menjawab salam merupakan bentuk menghargai orang lain

- 3) Selalu menunjuk-nunjukkan keunggulannya disaat kerja kelompok

Saat mendapatkan pekerjaan kelompok, masing-masing peserta didik diberikan kesempatan yang sama agar dapat menyalurkan pendapat, gagasannya untuk melengkapi tugas yang diberikan. Meskipun demikian, terkadang ada peserta didik yang selalu menunjuk-nunjukkan keunggulan, kelebihannya dari yang lain sehingga mengabaikan pendapat dan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain.

- 4) Tidak mengenakan masker disaat kondisi wabah penyakit menular karena menganggap dirinya tidak akan terkena virus.

Covid-19 rentan menular dan menginfeksi orang lain melalui droplet yang terbang ke udara dan terhirup oleh orang lain. Menggunakan masker dan menjaga jarak merupakan langkah antisipatif untuk mencegah covid-19 meluas. Menganggap diri tidak akan terkena virus dengan tidak menggunakan masker merupakan salah satu bentuk kesombongan dan dapat membahayakan orang lain.

- 5) Selalu mengumbar kelebihan dirinya di medsos atas kepemilikan harta, nasab, dan status sosialnya

Harta, pangkat/jabatan, status sosial pada dasarnya merupakan amanah dari Allah Swt. untuk dipergunakan dengan baik dan bertanggung jawab. Mengumbar kelebihan dirinya di medsos dan membangga-banggakannya secara berlebihan merupakan bentuk kesombongan, dan merasa lebih baik ketimbang lainnya.

- 6) Berkumpul hanya dengan sesama kelompoknya, tidak mau berkumpul dengan kelompok lain yang secara status berada dibawahnya

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar manusia saling mengenal, berinteraksi, dan bekerjasama dengan yang lain, terlebih karena kelebihan/potensi yang dimiliki seseorang tidak sama dengan lainnya. Merasa diri lebih baik dan hanya mau berkumpul dengan kelompoknya saja merupakan bentuk dari kesombongan

- 7) Selalu membicarakan keunggulan nasabnya pada orang lain

Setiap manusia dilahirkan ke dunia, tidak mampu memilih melalui orang tua siapakah, ia akan

dilahirkan. Ada yang dilahirkan pada keluarga yang kaya raya, keterbatasan ekonomi, maupun suku yang berbeda. Terlalu sering mengunggulkan nasab dirinya, atas prestasi yang diraih oleh ayah atau pendahulunya dulu merupakan bentuk kesombongan atas nasab yang dimiliki.

d. Cara menghindarkan diri dari perilaku *takabur*

Perilaku takabur merupakan perilaku yang sangat dibenci Allah Swt. Seseorang yang takabur tidak dapat mencintai orang lain sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri karena ada rasa sombong dalam hatinya. Rasa takabur dapat menyebabkan seseorang tidak dapat mengendalikan amarah dan mengontrol perilakunya. Oleh karena itu, seseorang harus menghindarkan diri dari perilaku tersebut. Terdapat beberapa cara untuk menghindarkan diri dari perilaku takabur, yaitu

- 1) Mengetahui, menyadari atas kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada dirinya sendiri. Kesadaran atas potensi dan kekurangan yang dimiliki oleh diri sendiri akan melahirkan sikap rendah hati dan pengakuan bahwa dirinya merupakan makhluk yang lemah, tidak pantas untuk sombong, dan tidak bisa melepaskan diri dari pertolongan Allah Swt. agar selamat di dunia dan akhirat.
- 2) Menyakini bahwa Allah Swt. menciptakan setiap manusia diberikan kelebihan masing-masing yang tidak sama. Kelebihan antara satu orang dengan lainnya merupakan rahmat karena dengan perbedaan kelebihan tersebut, masing-masing dapat saling melengkapi satu dengan yang lain dan terhindar dari rasa sombong
- 3) Menyadari bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara. Orang yang beriman, ia menyadari bahwa setiap perbuatan baik dan buruk akan mendapatkan balasan sehingga ia selalu mawas diri dan melakukan perbuatan lebih baik atas dasar ikhlas mencari keridhaan Allah Swt.
- 4) Memberikan apresiasi atas prestasi orang lain. Apresiasi yang diberikan pada orang lain selain sebagai bentuk penghargaan juga merupakan bentuk pengakuan atas prestasi yang dicapai oleh orang lain.
- 5) Bersikap rendah hati ketika bergaul dengan siapapun. Sikap rendah hati tersebut dapat menambah keakraban kita dengan orang lain, selain itu merupakan bentuk menghargai kelebihan orang lain.
- 6) Mengembalikan kepada Allah setiap mendapat pujian, dan mengembalikan kepada diri sendiri ketika menerima celaan/hinaan. Menyakini bahwa tidak ada satu hal pun kebaikan yang ada dalam diri manusia melainkan atas kehendak Allah Swt. dan tidak ada satu hal pun berupa keburukan yang terjadi akibat kelalaian dan kekhilafan manusia dapat menghindarkan diri dari sikap takabur atas kelebihan yang dimiliki
- 7) Membiasakan shalat secara berjamaah dan tepat waktu. Melalui shalat secara berjamaah dan tepat waktu, berarti seorang muslim mengakui bahwa tidak ada yang dapat memberikan rahmat dan pertolongan melainkan Allah Swt., Selain itu, melalui berjamaah, seorang muslim dapat mempererat silaturahmi yang telah terjalin satu dengan yang lain

e. Manfaat dan hikmah menghindari perilaku *takabur*

Ada beberapa manfaat dan hikmah dari menghindari diri dari perilaku takabur, yaitu

- 1) Menambah kedekatan kepada Allah Swt. karena ia merasa lemah dan selalu membutuhkan pertolongan Allah Swt. Ia merasa bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. sehingga ia tidak akan bersikap sombong atas kelebihan yang dimiliki.
- 2) Hidup menjadi nyaman dan tenteram sebab dapat menjaga perasaan tetangga dengan tidak berlebihan dalam memperlihatkan kelebihan harta, status sosial yang dimilikinya terlebih disaat

kondisi sedang sulit

- 3) Orang-orang menjadi senang terhadapnya akibat ia selalu menghargai orang lain dan menjaga perasaan orang lain. Ia selalu bersikap rendah hati dan tidak mau melebih-lebihkan atas materi yang dimilikinya karena menganggap bahwa semuanya merupakan milik Allah Swt.
- 4) Mudah mengendalikan amarah dan mengontrol emosi sehingga perilakunya terjaga sebab orang yang menghindari diri dari perilaku takabur berarti mampu mengontrol dirinya dari berperilaku buruk atau pamer terhadap orang lain.
- 5) Terpacu meningkatkan amal ibadahnya karena tertanam dihatinya bahwa hidup ini hanyalah sementara. Hidup ini baginya merupakan ladang amal untuk dipergunakan sebaik-baiknya melalui potensinya, hartanya, jabatannya, maupun status sosial. Orang yang menghindari diri dari takabur, ia tidak akan silau oleh harta dunia dan bangga-banggakannya

4. Menghindari Sikap Hidup *Hasad*

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. pada dasarnya merupakan makhluk yang sempurna. Meskipun demikian, manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, manusia dituntut dapat menjaga hubungan baik dengan yang lain agar dapat saling menghargai dan bekerjasama untuk saling melengkapi kekurangan satu dengan yang lain.

Nikmat yang Allah Swt. berikan kepada manusia pun tidak sama. Ada yang diberikan nikmat berupa harta, benda yang banyak, ada yang diberikan nikmat berupa kesehatan, panjang umur, dan ada pula yang diberikan nikmat berupa anak yang shaleh, istri yang shaleh, dan keluarga ahli ibadah. Hal ini terkadang menyebabkan manusia hanya melihat satu hal atas nikmat orang lain, tanpa mau mensyukuri nikmat yang diberikan terhadapnya. Akibatnya timbul perasaan *hasad* atas nikmat yang dimiliki oleh orang lain.

Lalu apakah pengertian dari *hasad*? dan bagaimana cara menghindarkan diri dari perilaku tersebut? Untuk lebih jelasnya, simaklah pembahasan berikut

a. Pengertian perilaku *hasad*

Hasad adalah perasaan tidak senang ketika melihat orang lain mendapatkan nikmat dan karunia dari Allah Swt., lalu ia berusaha untuk menghilangkan nikmat dan karunia tersebut darinya. Orang yang dihatinya memiliki *hasad*, tidak rela bila Allah Swt. memberikan nikmat dan karunia kepada orang lain.

Sifat *hasad* ini dapat terbentuk pada awalnya akibat ketidaksukaan, kebencian, atau permusuhan kepada orang lain. Selain itu, juga dapat disebabkan rasa berbangga diri dan merasa diri yang berlebihan sehingga tidak rela bila ada yang menyainginya. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki sikap dan perilaku *hasad*, ia tidak suka atas keberhasilan dan kemajuan yang dicapai oleh orang lain.

Menurut Imam Ghazali, terdapat tiga jenis *hasad* yang membahayakan manusia, yaitu

- 1) Mengharapkan hilangnya kenikmatan yang dimiliki orang lain, dan ia mendapatkan nikmat tersebut
- 2) Mengharapkan hilangnya kebahagiaan orang lain, sekalipun ia tidak mendapat apa yang membuat orang tersebut bahagia. Asalkan orang lain jatuh menderita, maka ia merasa bahagia
- 3) Merasa tidak ridha terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada orang lain, meskipun ia tidak mengharapkan hilangnya nikmat dari orang tersebut. Ia benci apabila orang lain dapat menyamai atau melebihi apa yang diterimanya dari Allah Swt.

b. Dalil larangan *hasad*

Islam melarang umatnya bersikap dan berperilaku *hasad* kepada orang lain karena hal itu dapat merusak hubungan persaudaraan dan permusuhan. Selain itu, sikap dan perilaku tersebut juga menandakan bahwa seseorang tidak ridha atas nikmat dan karunia yang Allah berikan kepada orang lain. Allah Swt. berfirman

وَلَا تَحْتَنُونَ مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ
وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah diberikan, dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan ada bagian atas apa yang diusahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui atas segala sesuatu.” (Q.S. An-Nisaa’/4: 32)

Penjelasan Ayat:

Berdasarkan ayat tersebut, orang beriman tidak boleh merasa iri hati terhadap orang yang lebih banyak memperoleh karunia Allah Swt. karena Allah Swt. telah mengatur alam ini sedemikian rupa sehingga tertata dan terjalin hubungan yang rapih. Manusia pun tidak sama jenis kemampuannya, sehingga masing-masing memiliki keistimewaan dan kelebihan masing-masing. Bukan saja antara laki-laki dengan perempuan atau terhadap sesamanya.

Selain itu, ayat ini juga menjelaskan bahwa laki-laki mempunyai bagian dari apa yang mereka peroleh, demikian juga perempuan mempunyai bagian dari apa yang mereka peroleh sesuai dengan usaha dan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, kita dilarang iri hati terhadap orang lain yang mendapatkan lebih banyak karunia dari Allah Swt. namun juga hendaknya memohon kepada Allah karunia disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh agar Allah Swt. melimpahkan pula karunia-Nya yang lebih banyak tanpa iri hati kepada orang lain. Allah Swt. Maha Mengetahui segala sesuatu, baik tentang permohonan yang dipanjatkan kepada-Nya, maupun tentang apa yang lebih sesuai diberikan kepada hamba-Nya.

Hasad atas nikmat yang diberikan Allah kepada orang lain dilarang oleh agama kecuali beberapa hal. Sebagaimana disampaikan dalam sebuah Hadits Riwayat Imam Bukhari, Rasulullah Saw. bersabda:

Dari Abdullah bin Mas’ud, r.a. berkata: “Nabi Muhammad Saw. bersabda: *“Tidak boleh hasad kecuali pada dua orang, yaitu orang yang diberi harta kekayaan oleh Allah Swt. lalu digunakan untuk menegakkan haq dan kebaikan, dan orang yang diberi oleh Allah hikmah (ilmu) lalu diamalkan dan diajarkan kepada orang lain.”* (HR. Bukhari)

Berdasarkan hadits tersebut, sepatutnya umat Islam menjauhkan diri atas bersikap Hasad atas nikmat dan karunia Allah yang diberikan kepada orang lain, melainkan atas harta yang digunakan untuk menegakkan haq dan kebaikan serta atas ilmu yang diamalkan dan diajarkan kepada orang lain, hendaknya dijadikan motivasi bagi kita agar kita dapat meniru serupa perbuatan tersebut

c. Contoh perilaku *hasad*

Beberapa bentuk perilaku *hasad* ini yaitu

- 1) Tidak suka ketika melihat teman memiliki jam tangan baru

Dalam pergaulan di kelas, jika kita melihat teman yang lain menggunakan benda baru namun hati kita merasa tidak suka, bisa jadi bahwa hati kita tengah berlaku hasad padanya.

- 2) Berusaha merebut HP baru yang dimiliki teman
Ketidakrelaan hati atas nikmat yang diberikan Allah Swt. kepada temannya bisa mempengaruhi perilaku menjadi perilaku tidak suka jika teman yang diberikan nikmat lebih merasakan nikmat tersebut sehingga ia berusaha bagaimana caranya agar nikmat tersebut hilang
- 3) Membicarakan aib orang yang diberikan nikmat dan karunia Allah Swt
Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda, sehingga bisa saling melengkapi. Orang yang hasad karena ia tidak terima atas nikmat Allah yang diberikan pada orang lain, ia berusaha bagaimana agar nikmat tersebut hilang dengan cara menjatuhkan harga diri orang yang diberikan nikmat berlebih dengan mengumbar aibnya
- 4) Selalu memandang orang yang diberikan nikmat dan karunia Allah Swt. dengan tatapan sinis
Ketidaksukaan atas orang yang diberikan materi berlebih dapat menjadikan orang yang hasad memandang dengan tatapan sinis pada orang yang mendapatkan nikmat berlebih tersebut. Selain itu, ia juga selalu mempersoalkan atas harta lebih yang ia peroleh
- 5) Berusaha memengaruhi orang lain bahwa harta yang dimiliki oleh orang yang diberikan nikmat dan karunia Allah Swt. bekerja dengan cara tidak halal.
Orang yang hasad, ia akan melakukan berbagai cara agar nikmat yang ada pada orang lain hilang, salah satunya dengan cara melakukan provokasi bahwa harta yang diperoleh orang tersebut melalui pekerjaan yang tidak halal sehingga akan turun harga dirinya dan dianggap rendah oleh masyarakat
- 6) Tidak mau membantu, memberikan pertolongan disaat orang yang dihasadi tengah membutuhkan pertolongan
Dalam memberikan bantuan, orang yang hasad biasanya memilah-milih mana yang pantas dibantu dan mana yang tidak. Orang yang hasad biasanya tidak mau membantu orang yang diberikan nikmat lebih disaat membutuhkan pertolongan. Sekalipun membantu orang kesulitan merupakan hal baik dan perintah agama

d. Cara menghindarkan diri dari berperilaku *hasad*

Ada banyak cara untuk menghindarkan diri dari berperilaku hasad, yaitu:

- 1) Menyadari bahwa Allah Swt. memberikan nikmat dan karunia kepada seluruh manusia dengan adil, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh hamba-Nya.
- 2) Bersikap *Qona'ah* dan bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah Swt. kepadanya
- 3) Senantiasa mengaji dan membekali diri dengan ilmu – ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum sehingga menguasai berbagai bidang keilmuan dan bisa bersikap bijaksana
- 4) Berpikir dan bersikap realistis, tidak terlalu banyak mengandai-andai namun malas berikhtiar untuk mewujudkannya.
- 5) Berusaha sabar dan berpikir positif atas setiap kesulitan yang dihadapinya, serta menyakini bahwa setiap kesulitan pasti datang masa kemudahan
- 6) Memelihara sikap rendah hati, tidak ujub atau takabur atas karunia Allah yang diterima, serta ikhlas melihat perbedaan nikmat dan karunia yang diberikan pada orang lain dengan melimpah
- 7) Selalu mendekatkan diri pada Allah Swt, dan memohon pertolongan-Nya karena segala upaya yang dilakukan manusia membutuhkan pertolongan Allah Swt.

e. Manfaat dan hikmah menghindari perilaku *hasad*

- 1) Memelihara kerukunan dan persaudaraan antar sesama manusia. Dengan terjaganya kerukunan antar masyarakat, maka bisa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa
- 2) Menjaga diri dari sikap tamak. Tidak berlebihan dalam mencari dan mengumpulkan harta, serta menahan diri dari keinginan berlebih dalam harta
- 3) Mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup sebab ia selalu menjaga hatinya agar tetap bersih dan tidak iri hati atas nikmat pada orang lain
- 4) Menjadikan diri menjadi pribadi yang baik dan pandai bersyukur sebab ia menahan diri dari keinginan yang dapat merusak hubungan dengan masyarakat
- 5) Tidak mudah terbujuk kesenangan dunia karena orientasi hidupnya tidak sekedar bahagia di dunia, namun juga di akhirat.
- 6) Menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Menghindari diri dari perilaku *hasad* merupakan ajaran agama yang dapat menguatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah Swt.
- 7) Memiliki pendirian yang kuat dan disukai oleh manusia. Ia tidak goyah akan nikmat milik orang lain, dan ia selalu merasa cukup atas nikmat yang Allah Swt. berikan kepadanya. Hal ini salah satunya menjadi sebab ia disukai oleh orang lain

Penilaian Presentasi

Nama Peserta Didik	Tanggal, Waktu Presentasi	Nilai	Paraf Guru



F Asesmen

1. Penilaian Sikap (Saya adalah Pribadi yang Mandiri dan Kreatif)

Setelah kalian menyelesaikan pembelajaran pada materi menghindari perilaku tercela, mari melakukan refleksi dengan menuliskan jawaban pada pernyataan berikut ini!

No	Pernyataan	Sudah	Belum	Alasan
1	Saya menggunakan waktu dengan baik untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi/bakat yang saya miliki			
2	Saya tidak melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong-nongkrong di pinggir jalan bersama teman-teman pada saat-sat tertentu.			
3	Saya mempunyai ide/gagasan sesuai dengan kondisi dan kemampuan saya untuk meningkatkan taraf hidup keluarga			
4	Saya selalu membeli barang sesuai kebutuhan, bukan karena keinginan semata			
5	Saya melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan jendela, dst. tanpa disuruh atau diminta oleh orang tua			

2. Penilaian Pengetahuan

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E untuk jawaban yang tepat!

- Perhatikan narasi berikut untuk menjawab soal nomor 1 - 2!
Di era modern saat ini, banyak bermunculan fenomena flexing di media sosial. Flexing merupakan tindakan memamerkan kekayaan yang dimiliki oleh seseorang kepada orang lain. Banyak orang yang ingin terlihat kaya, tanpa peduli apakah harta tersebut diperoleh dengan cara yang halal atau tidak. Beberapa diantaranya menampilkan dirinya, membeli jam tangan seharga 100 juta, baju seharga 150 juta, mobil seharga 1,5 M, dan lainnya di luar kebutuhan tanpa memperdulikan orang lain yang tengah mengalami kesulitan ekonomi. Padahal harta yang dimiliki seseorang merupakan titipan dari Allah Swt. yang seharusnya dimaksimalkan untuk ibadah dan hal yang manfaat.
Tindakan membelanjakan harta pada hal yang tidak bermanfaat dan berlebih diluar batas dan diluar apa yang dibutuhkannya disebut
A. *Israf*
B. *Tabdzir*
C. *Riya'*
D. *Hasad*
E. *Takabur*
- Pernyataan berikut yang sesuai dengan narasi di atas, yaitu
A. Ibu membelikan Asih sepasang sepatu baru sebagai hadiah ulang tahun
B. Bapak menginvestasikan uangnya dengan membeli sawah sepuluh hektar
C. Mia membeli banyak barang mewah tanpa mempertimbangkan kebutuhan
D. Asih membeli tas sekolah baru meskipun harganya mahal agar awet digunakan
E. Budi meminjamkan laptop baru seharga sepuluh juta kepada teman sekolahnya
- Perhatikan QS. Al-Isra'/17: 26-27 berikut!

وَأَيُّ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Arti ayat yang bergaris bawah, yaitu

- pemboros merupakan saudaranya setan
 - sesungguhnya setan ingkar kepada Tuhannya
 - janganlah menghamburkan uang secara boros
 - berikanlah haknya kerabat dekat, orang miskin
 - agar mengendalikan pengeluaran untuk belanja
- Manusia dan Jin diciptakan oleh Allah Swt. untuk beribadah kepada-Nya. Seluruh aktifitas yang dikerjakan haruslah didasari niat mengharap ridha Allah Swt., bukan mengharap pujian makhluk. Aktifitas yang dilandasi mencari pujian makhluk hanya akan berakibat pada keputusasaan dan kehampaan apabila aktifitas tersebut tidak mendapat pujian, namun sebaliknya, aktifitas yang dilandasi niat ikhlas justru akan memotivasi diri mengerjakan sesuatu lebih baik meskipun tidak mendapat sanjungan atau pujian makhluk. Hal tersebut dapat terjadi karena
A. Ia memahami bahwa pujian bukanlah hal yang lebih penting daripada mendapatkan harta banyak
B. mendapatkan perhatian orang banyak tidaklah penting selain mendapatkan promosi jabatan atau karir
C. Ia memahami bahwa apabila mendapat ridha Allah Swt. maka ia bisa mendapatkan apa yang dibutuhkan

- D. banyak orang yang memandang bahwa pekerjaan yang dilakukan tidaklah penting selain sikap dan perilaku
- E. setiap aktifitas yang “dikemas” dengan agama maka aktifitas tersebut dapat dengan mudah menarik simpati orang
5. Riya' terbagi menjadi beberapa tingkatan/kategori, yaitu
- sughra* dan *kubro*
 - khalish* dan *syirik*
 - riya' awal* dan *riya' akhir*
 - riya'* dan *sum'ah*
 - riya'* dan *hasad*
6. Perhatikan pernyataan berikut!
- Tidak mudah berputus asa jika mengalami kegagalan
 - Menyadari posisinya sebagai hamba Allah Swt. yang lemah
 - Tidak mengungkit – ungkit perbuatan baik yang telah dilakukan
 - Memperbaiki dan meluruskan niat dalam beramal shalih
 - Lebih tenang dan nyaman dalam hidup
- Cara menghindarkan diri dari sifat *riya'* dan *sum'ah* ditunjukkan oleh nomor
- 1), 2), 3)
 - 2), 3), 4)
 - 3), 4), 5)
 - 1), 3), 4)
 - 1), 4), 5)
7. Perhatikan QS. Al-A'raf/7: 36 berikut!

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٦﴾

- Ayat tersebut menerangkan tentang
- orang yang tidak mau percaya kepada ayat-ayat Allah Swt. dan menyombongkan diri
 - orang yang berdusta atas nama ayat-ayat Allah Swt. dan memalingkan diri dari-Nya
 - perilaku beberapa orang yang menganiaya dirinya sendiri dan berbuat kerusakan di bumi
 - kecelakaan bagi orang yang salat dan lalai dalam salatnya, serta tidak mengingat Allah
 - agar memberikan haknya pada kerabat dekat, orang miskin dan dalam perjalanan
8. Perhatikan narasi berikut untuk menjawab soal nomor 8 dan 9!
- Proses perkembangan teknologi dan informasi saat ini tidaklah terlepas dari usaha manusia. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun mengatasi segala persoalan dalam kehidupan, manusia melakukan riset, inovasi, sehingga manusia mampu menciptakan benda yang modern dan tidak ditemukan pada saat lalu, misal tablet, android, media sosial. Terkadang manusia lupa akan hakikatnya sebagai makhluk lemah dan penuh keterbatasan karena menganggap dirinya mampu tanpa membutuhkan siapapun, sehingga sebagian melalaikan diri atas perintah salat lima waktu.
- Pernyataan berikut yang merupakan dampak negatif dari perkembangan teknologi, yaitu
- manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengembangkan riset
 - manusia mampu mengatasi segala persoalan hidup haruslah dengan riset dan inovasi
 - manusia merasa dirinya mampu mengatasi persoalan hidup sehingga lalai perintah agama
 - manusia mampu menciptakan benda modern yang tidak ditemukan pada masa lalu
 - tablet, android, media sosial merupakan produk buatan manusia akibat desakan hidup
9. Cara agar manusia terhindar dari dampak negatif perkembangan teknologi yang terdapat pada narasi pada nomor 8, yaitu
- mengetahui, menyadari atas kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada dirinya sendiri
 - selalu mengumbar kelebihan dirinya di medsos atas kelebihannya dalam bidang IPTEK

- C. berkumpul hanya dengan sesama kelompoknya agar tidak tertinggal ilmu pengetahuannya
 D. merasa diri mampu dalam berinovasi sehingga tidak membutuhkan bantuan siapapun
 E. membiasakan waktu healing setiap akhir pekan sehingga pikiran lebih fresh dan rileks
10. Allah Swt. memberikan rezeki dan karunia-Nya kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya tanpa tebang pilih. Meskipun demikian, terkadang manusia melihat rezeki yang terdapat pada orang lain hanya berdasarkan perspektifnya semata, tanpa melihat cobaan apa yang Allah Swt. berikan padanya, dan kerja keras apa yang ia lakukan. Hal ini berakibat perasaan tidak senang ketika melihat orang lain mendapatkan nikmat dan karunia dari Allah Swt., lalu ia berusaha untuk menghilangkan nikmat dan karunia tersebut darinya. Salah satu cara menghindari sikap demikian, yaitu
- A. bekerja lebih keras demi mendapatkan harta kekayaan agar orang lain iri padanya
 B. ikut senang atas nikmat yang terdapat pada orang lain dan berusaha menyainginya
 C. bersikap *Qona'ah* dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt.
 D. berusaha mempengaruhi orang lain bahwa harta tersebut bukanlah harta yang berkah
 E. berusaha menyelidiki darimanakah harta orang lain berasal dan selalu waspada padanya

B. Essay (uraian)

Jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar dan tepat!

- Manusia perlu bekerja keras dalam hidup agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Setelah mendapatkan hasil dari kerja keras terkadang manusia lupa sehingga tidak mengontrol pengeluarannya dan membeli barang-barang hanya berdasarkan keinginannya, bukan atas pertimbangan kebutuhan. Bagaimanakah caranya agar terhindar dari sikap seperti ini?
- Secara psikologi, manusia membutuhkan “pengakuan” atas eksistensinya di tengah kehidupan bersosial atau bermasyarakat. Oleh karena itu, manusia melakukan berbagai hal sehingga dirinya dapat “diakui” di tengah-tengah masyarakat. Apakah hal tersebut sama dengan riya’? Berikan tanggapanmu!
- Fenomena flexing sedang ngetrend akhir-akhir ini. Flexing merupakan tindakan memamerkan harta kekayaan pada orang lain melalui media sosial. Biasanya dengan membuat konten video yang mempertontonkan dirinya sedang mengenakan barang mahal hingga ratusan juta rupiah, dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Setujukah anda atas hal ini? Berikan tanggapanmu!
- Sikap takabur dapat bermacam – macam bentuknya, yaitu takabur kepada Allah dan takabur kepada manusia. Berikanlah masing-masing dua contohnya!
- Salah satu sifat tercela yang harus dihindari yaitu hasad. Bagaimanakah cara agar terhindar dari sifat hasad?Jelaskan!

PENSKORAN

$$NA = \frac{N1 + N2}{2}$$

NA = Nilai Akhir

N1 = Jumlah skor pilihan ganda

N2 = Jumlah skor essay (uraian)

$$NA = \frac{N1 + N2}{2}$$

NA = Nilai Akhir

N1 = Jumlah skor pilihan ganda (skor tiap soal 10 x 10 soal = 100)

N2 = Jumlah skor uraian (masing-masing soal maksimal 20 x 5 soal = 100)

C. Penilaian Keterampilan

Buatlah konten video singkat, bisa berupa video snap wa, video tiktok, maupun IG story tentang cara menghindari salah satu sifat berikut: foya-foya, riya' dan sum'ah, takabur, dan hasad. Peserta didik dapat memilih salah satu tema tersebut. Durasi video maksimal 2 menit, dan bukti pengumpulan tugas berupa screenshot/tangkapan layar, dan link sebagai bentuk laporan kepada guru!

No	Nama Siswa	Kesesuaian Tema (Maks.100)	Penyampaian Konten (Maks.100)	Desain, Kreatifitas (Maks.100)	Jumlah Nilai $= \frac{N1 + N2 + N3}{3}$
1					
2					
3					
4					
5					
....					



G Pengayaan dan Remedial

Jika nilai kompetensi peserta didik sama dengan atau lebih dari SKM (Skor Ketuntasan Minimal), maka kerjakanlah pengayaan. Namun jika kurang dari SKM, maka kerjakanlah remedial!

1. Pengayaan

- a. Simaklah video berikut: <https://s.id/150o2>
- b. Tuangkan hasil pengamatanmu dari tayangan tersebut, terkait dengan materi Menghindari perilaku berfoya-foya, riya' dan sum'ah, takabur, hasad!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Remedial

- a. Jelaskan pengertian perilaku foya-foya!
- b. Uraikan pendapatmu tentang hubungan foya-foya, riya' dan sum'ah, takabur, hasad terhadap pribadi seorang muslim!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

- c. Kemukakan bagaimana cara menghindari perilaku foya-foya, riya' dan sum'ah, takabur, hasad dalam kehidupan sehari-hari!

.....

.....

.....

.....

.....



H Refleksi Peserta Didik dan Guru

Setelah mempelajari materi Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, riya' dan sum'ah, takabur, dan hasad, tentunya kamu telah bertambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman yang baru serta harapan untuk hari-hari berikutnya. Tuangkanlah refleksimu!

Peserta didik:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Guru:

Perilaku foya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad merupakan bentuk perilaku tidak terpuji yang seharusnya dijauhan dari diri seorang muslim agar mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, serta agar timbul kenyamanan dan ketentraman di masyarakat. Beberapa penyakit hati tersebut, haruslah dideteksi dan dikenali sedini mungkin, untuk mencegah perilaku dan dampaknya pada masyarakat.

Sebagai seorang *khalifah fil ardh*, manusia hendaknya menyadari tugas dan tanggung jawabnya, serta tidak disilaukan oleh harta benda dunia. Sebab pada hakikatnya, harta benda dunia merupakan amanah dan cobaan bagi seorang muslim, untuk mendukung tugasnya sebagai seorang khalifah di bumi ini. Harta benda tersebut dapat berarti apabila telah dimanfaatkan sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt.



B Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. *Ihya Ulumuddin*, karya Imam Ghazali
2. *Risalatul Amin*, karya Syeh Abul Hasan asy-Syadzili
3. *Makarimul Akhlak*, karya Syekh az-Zarnuji

100 1000 10000 100000



C Glosarium

1. *Tabdzir* : menghambur-hamburkan
2. *Israf* : berlebih-lebihan, diluar (melampaui) batas
3. *Ikhlas* : niat, pikiran dan perbuatan yang dilakukan semata-mata mengharap ridha Allah Swt.



D Daftar Pustaka

- Kementerian Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an*. 2007. *Syaamil Al-Quran Terjemah Perkata*. Syaamil International.
- Nawawi, Imam, 2001. Terj. *Matan Arba'in Nawawi*, Direktorat Pencetakan dan Penerbitan Departemen Agama Saudi Arabia.
- Hamzah, Ibnu, 2002. Terj. *Asbabul Wurud*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ghazali, Imam, 2014, Terj. *Ihya Ulumuddin*, Bandung: Penerbit Marja
- Asy-Syadzili, Abul Hasan, 2008, *Risalah al-Amin fi al-Wushul li Rabb al-Alamiin*, Kairo: Darul Haqiqoh. Syeh Ahmad Farid Al-Mazidi (ed)
- Baznas: <https://s.id/150oO>
- Tim pengembangan asesmen dan pembelajaran, *Desain pengembangan soal asesmen kompetensi minimum*, 2020, Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

semoga
“ANDA MERASA TERBANTU”
mari kita saling membantu !

SALURKAN
'APRESIASI' MU
SECARA IKHLAS



153101000147531

a.n : MGMP PAI SMK DIY



**MERDEKA
BELAJAR**



PERHATIAN

sekecil apapun apresiasi yang kamu berikan kepada Tim Penyusun maka Yang Maha Memperhitungkan tidak akan mensia-siakkannya karena pada hakikatnya kamu memberikan apresiasi untuk dirimu sendiri



mgmpai-smkdiy

#dariJOGJAuntukIndonesia



MERDEKA BELAJAR



QRIS QR Code Standar
Pembayaran Nasional



MGMP PAI SMK PROVINSI DIY

NMID : ID1025418469942

A01



SATU QRIS UNTUK SEMUA

Cek aplikasi penyelenggara
di: www.aspi-qr.is

Dicetak oleh : 93600002
Versi Cetak : 1.0-2025.07.11

Cara bayar dengan QRIS:



153101000147531

a.n : MGMP PAI SMK DIY



mgmppaismkdiy



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA



DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA



mgmpaipsmkdiy

Jika kamu akan pergi maka siapkanlah bekal
Jika kamu akan mati maka siapkanlah amal

Penyusun :

1. Dwi Priyana, M.Pd. _ SMK N 2 DEPOK Sleman
2. Nurwastuti Setyowati, S.Pd.I _ KS. SMK N 1 PONJONG Gunungkidul
3. Doni Setiyono, M.Pd. _ SMK N 1 SEWON Bantul
4. Hj. Futihatun, MSI. _ SMK N 1 DEPOK Sleman
5. H. Imam Choiril Muttaqin, M.Pd.I. _ SMA N 1 PENGASIH Kulon Progo

MODUL AJAR Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

SMA/SMK

X
GASAL



belajarpai.com



[pai smk](https://www.youtube.com/channel/UC...)



mgmpaipsmkdiy@gmail.com